

## **Hubungan Konsepsi Belajar-Mengajar Terhadap Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

Fatma Inayatul Kholisoh\*, Kristiani, Leny Noviani

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email: [Inayatulfatma7@student.uns.ac.id](mailto:Inayatulfatma7@student.uns.ac.id)

---

### **Info Artikel**

**DOI:**

10.20961/bise.v9i1.80  
076

**Kata kunci:**

kecenderungan  
pembelajaran  
sepanjang hayat,  
konsepsi belajar  
mengajar.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara konsepsi belajar mengajar terhadap kecenderungan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada populasi sebanyak 317 mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta, angkatan 2019, 2020, dan 2021, dengan 177 subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling acak proporsional. Pengukuran dilakukan pada konsepsi belajar mengajar serta kecenderungan pembelajaran sepanjang hayat. Analisis statistik menggunakan metode korelasi dan regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsepsi belajar mengajar konstruktivis dengan kecenderungan pembelajaran sepanjang hayat (2) terdapat hubungan positif yang rendah antara konsepsi belajar mengajar tradisional dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan pembelajaran sepanjang hayat.

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran abad 21 menjadikan sebuah perubahan baru pada pendidikan. Khususnya orientasi dalam proses pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran oleh peserta didik. Pembelajaran bercirikan abad 21 merupakan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengelolaan metakognisi, dan pembelajaran sepanjang hayat (Demirel, 2009). Dapat dipahami bahwa belajar merupakan kebutuhan sebagai bekal demi menempuh kehidupan di sepanjang hayat. Pembahasan ini dimaksudkan untuk lebih memahami hakekat belajar yang sebenarnya berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini dikarenakan pembelajaran abad 21 menuntut siswa untuk aktif, kreatif, berkolaborasi dan komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari peran dosen khususnya

dalam pelaksanaan konsepsi belajar-mengajar. Konsepsi belajar-mengajar merupakan pandangan dan/atau pendekatan yang dipercayai oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mana membedakan peran pendidik dan peserta didik (Aypay, 2011). Menurut Schunk (2012) terdapat dua konsepsi belajar-mengajar yang bertentangan dalam implementasinya yaitu konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dan konsepsi belajar-mengajar tradisional. Konsepsi belajar-mengajar tradisional masih umum digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi Khalid dan Azeem (2012). Disisi lain konsepsi belajar-mengajar tradisional tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran abad 21 yang masih berpusat pada pendidik sebagai informan Serroukh dan Serroukh (2015). Hal ini akan berdampak pada kecenderungan belajar sepanjang hayat yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru yang nantinya diperlukan kompetensi yang terus menerus berkembang. Penelitian Penelitian Şentürk dan Zeybek (2019) menyebutkan bahwa konsepsi belajar-mengajar tradisional memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat Penelitian lain oleh Karataş et al. (2021) dan Şahan (2020) mengenai hubungan antara konsepsi belajar-mengajar dan kecenderungan sepanjang hayat memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Adanya hasil penelitian yang inkonsistensi, perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara konsepsi belajar-mengajar dan kecenderungan belajar sepanjang hayat.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel dalam hal ini antara konsepsi belajar-mengajar dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta angkatan tahun 2019, 2020, dan 2021 yang berjumlah 317 mahasiswa. Sebanyak 177 mahasiswa sebagai sampel penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan sampel menggunakan *proportioned random sampling* karena jumlah mahasiswa di setiap tahun angkatan berbeda oleh karena itu ukuran sampel dihitung berdasarkan tahun angkatan dilakukan secara acak dan proporsional untuk mewakili dari keseluruhan populasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer yaitu jawaban angket dari responden secara langsung sedangkan data sekunder berupa buku, website, dan jurnal-jurnal pendukung yang terkait. Kuisisioner yang digunakan mengacu pada terdiri dari *Teaching-Learning Conceptions Scale (TLCS)* (Aypay, 2011), dan *Lifelong Learning Tendency Scale (LLTS)* (Yilmaz & Kaygin, 2018). Skala pengukuran yang digunakan skala likert 4 poin dimaksudkan untuk meniadakan kategori jawaban yang memiliki arti ganda (Jannah, 2019; Taluke et al., 2019). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum proses pengambilan data penelitian. Selanjutnya uji prasyarat meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Langkah pengujian hipotesis meliputi uji korelasi, uji t, dan uji koefisien determinasi.

## **HASIL**

### ***Hasil Analisis***

#### *Uji Prasyarat Analisis*

*Uji Normalitas.* Dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan hasil sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data tersebar secara normal dan dapat memenuhi uji prasyarat selanjutnya dapat digunakan untuk uji regresi berganda.

*Uji Linearitas*. Ketentuan pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada *linearity* pada tabel ANOVA kurang dari 0,05 maka antara variabel independen dan dependen terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini didapatkan nilai signifikansi *linearity* konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dan kecenderungan belajar sepanjang hayat 0,000 artinya antara konsepsi belajar-mengajar konstruktivis adanya hubungan yang searah dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat. Hal serupa ditunjukkan pada hasil uji linearitas antara konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat sebesar 0,009 kurang dari 0,05 artinya memiliki hubungan yang searah.

Tabel 1. Hasil Uji Linearitas Konsepsi Belajar-Mengajar Konstruktivis dan Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat * Konsepsi Belajar-Mengajar Konstruktivis	Between Groups	(Combined)	1228.399	10	122.840	3.385	.000
		Linearity	1062.494	1	1062.494	29.280	.000
		Deviation from Linearity	165.904	9	18.434	.508	.867
Within Groups			6023.647	166	36.287		
Total			7252.045	176			

(Sumber: Data Primer Diolah)

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Konsepsi Belajar-Mengajar Tradisional dan Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat * Konsepsi Belajar-Mengajar Tradisional	Between Groups	(Combined)	1180.323	13	90.794	2.437	.005
		Linearity	263.679	1	263.679	7.079	.009
		Deviation from Linearity	916.644	12	76.387	2.051	.023
Within Groups			6071.723	163	37.250		
Total			7252.045	176			

(Sumber: Data Primer Diolah)

*Uji Multikolinearitas*. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerancevalue* diatas 0.1. Berdasarkan Tabel 3 dinyatakan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi yang akan digunakan.

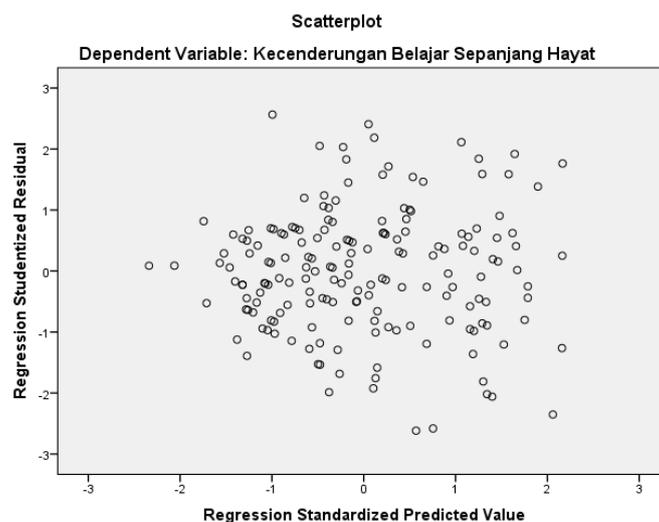
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Konsepasi Belajar Mengajar Konstruktivis	.684	1.462
	Konsepasi Belajar Mengajar Tradisional	.959	1.042

a. Dependent Variable: Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat

(Sumber: Data Primer Diolah)

*Uji Heterokedastisitas*. Hasil uji heterokedastisitas (lihat Gambar 1) yang didapatkan yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena titik-titik menyebar dan tidak teratur.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

### Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

Correlations					
		Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat	Konsepasi Belajar-Mengajar Konstruktivis	Konsepasi Belajar-Mengajar Tradisional	Konsepasi Belajar-Mengajar
Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat	Pearson Correlation	1	.383**	.191*	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.000
	N	177	177	177	177

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Data Primer Diolah)

*Uji Korelasi.* Hasil uji korelasi pada Tabel 4 antara konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat yaitu sebesar 0,383 yang artinya memiliki hubungan positif yang kuat pada taraf signifikansi 0,01. Nilai korelasi konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat sebesar 0,191 menunjukkan antara konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat memiliki hubungan positif yang rendah pada taraf signifikansi 0,01. Sedangkan apabila variabel konsepsi belajar-mengajar dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat nilai korelasi sebesar 0,418 artinya memiliki hubungan positif yang kuat pada taraf signifikansi 0,01.

*Uji T.* Perolehan nilai t hitung adalah sebesar 3,512 yaitu lebih besar dari t tabel 1,973 maka konsepsi belajar-mengajar konstruktivis memengaruhi variabel kecenderungan belajar sepanjang hayat. Sedangkan konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan nilai t hitung 0,092 kurang dari t tabel artinya tidak dapat memengaruhi kecenderungan belajar sepanjang hayat.

Tabel 5. Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
		Unstandardized	Standardized		
		Coefficients	Coefficients		
		Std.			
Model		B	Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	11.056	5.166		2.140 .303
	Konsepsi Belajar-Mengajar Konstruktivis	.326	.174	.134	3.512 .034
	Konsepsi Belajar-Mengajar Tradisional	.012	.133	.006	.092 .193

a. Dependent Variable: Kecenderungan Belajar Sepanjang Hayat

(Sumber: Data Primer Diolah)

*Uji Koefisien Determinasi.* Nilai R Square sebesar 0,332 artinya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dan tradisional terhadap kecenderungan belajar sepanjang hayat yaitu sebesar 33,2%. Sedangkan pengaruh yang muncul di luar variabel penelitian adalah sebesar 66,8%. Hasil analisis uji koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.324	5.675

a. Predictors: (Constant), Konsepsi Belajar-Mengajar Tradisional, Konsepsi Belajar-Mengajar Konstruktivis

(Sumber: Data Primer Diolah)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif yang kuat dan konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dapat memengaruhi kecenderungan belajar sepanjang hayat ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,383 dan nilai  $t$  hitung  $3,512 > 1,973$ . Pada proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dilakukan dengan berpusat pada mahasiswa sehingga mahasiswa akan mengonstruksikan pengalaman dengan pengetahuan didukung dengan adanya motivasi, ketekunan dalam mempelajari pengetahuan baru, adanya rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan kesadaran mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Şentürk dan Zeybek (2019); Bakioglu (2021) yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara konsepsi belajar-mengajar konstruktivis guru dan pembelajaran sepanjang hayat. Berbeda dengan pendapat oleh Şahan (2020) dalam penelitiannya disimpulkan terdapat hubungan negative antara konsepsi belajar-mengajar secara esensial dan kecenderungan belajar sepanjang hayat.

Konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan perolehan nilai korelasi 0,191 dan  $t$  hitung 0,092 lebih kecil dari 1,973 artinya terdapat hubungan yang positif yang sangat rendah dan tidak dapat memengaruhi secara signifikan antara konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran dengan pendekatan tradisional mahasiswa akan terbiasa dengan kelas yang pasif hal ini akan menjadikan mahasiswa tidak memiliki motivasi dan rasa ingin tahu untuk mempelajari hal baru. Pembelajaran dengan konsepsi tradisional akan memiliki kecenderungan belajar sepanjang hayat sejalan dengan penelitian Karataş et al. (2021) menyebutkan terdapat hubungan positif namun secara statistik tidak dapat memengaruhi yang signifikan antara konsepsi belajar-mengajar tradisional dengan kecenderungan belajar sepanjang hayat.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara konsepsi belajar-mengajar konstruktivis dan kecenderungan belajar sepanjang hayat. Sedangkan konsepsi belajar-mengajar tradisional memiliki hubungan positif yang sangat rendah tetapi tidak memengaruhi secara signifikan dalam meningkatkan kecenderungan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan konsepsi belajar-mengajar yang diterapkan akan sangat memengaruhi dan memberikan pandangan terhadap mahasiswa calon guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan saat menjadi guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kecenderungan belajar sepanjang hayat.

Penting bagi program studi keguruan khususnya pendidikan ekonomi dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis melalui pembelajaran berbasis masalah atau kasus dan/atau berbasis proyek. Hal ini akan mendukung mahasiswa calon guru memiliki kemauan untuk mengidentifikasi dan menganalisis yang mendorong kemauan untuk belajar secara berkelanjutan dan terus-menerus. Selain itu, dalam penelitian ini masih adanya keterbatasan penelitian mengenai desain penelitian yang masih sederhana sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih mendalam dan membantu dalam pemahaman yang lebih rinci tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan belajar sepanjang hayat seperti faktor gender, aksesibilitas dan fasilitas pembelajaran, tingkat pendidikan, maupun faktor lain yang terkait.

## REFERENSI

Aypay, A. (2011). The adaptation of the teaching-learning conceptions questionnaire and its

- relationships with epistemological beliefs. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 11(1), 21–29.
- Bakioğlu, B. (2021). Teacher candidates' teaching-learning conceptions and self-efficacy in organizing out-of-school trips: The mediating role of lifelong learning. *Research in Pedagogy*, 11(2), 483–500. <https://doi.org/10.5937/istrped2102483b>
- Demirel, M. (2009). Lifelong learning and schools in the twenty-first century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1709–1716. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.303>
- Jannah, M. Z. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Website Bayuwangi Mall Dengan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Tugas Akhir*.
- Karataş, K., Şentürk, C., & Teke, A. (2021). The Mediating Role of Self-Directed Learning Readiness in the Relationship Between Teaching-Learning Conceptions and Lifelong Learning Tendencies. *Australian Journal of Teacher Education*, 46(6), 54–77. <https://doi.org/10.14221/ajte.2021v46n6.4>
- Khalid, A., & Azeem, M. (2012). Constructivist Vs Traditional : Effective instructional approach in teacher education. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(5), 170–177.
- Şahan, H. H. (2020). The Relationship of Prospective Teachers' Educational Philosophy and Lifelong Learning Tendencies to their Teaching-learning Process Competencies. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 10(4), 1325–1367. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2020.040>
- Schunk, D. H. (2012). Learning Theories An Educational Perspective. In *Pearson Education Inc.* (6th ed.). <https://doi.org/10.1007/BF00751323>
- Şentürk, C., & Zeybek, G. (2019). Teaching-Learning Conceptions and Pedagogical Competence Perceptions of Teachers: a Correlational Research. *Research in Pedagogy*, 9(1), 65–80. <https://doi.org/10.17810/2015.92>
- Serroukh, S., & Serroukh, I. (2015). *Traditional Teaching Method Vs Modern Teaching Method*. July.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
- Yilmaz, E., & Kaygin, H. (2018). The Relation Between Lifelong Learning Tendency and Achievement Motivation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(3a), 1. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i3a.3141>